

**LAPORAN AKHIR
PENELITIAN DOSEN PEMULA**



JUDUL

**PENGARUH METODE DEMONSTRASI TERHADAP PERILAKU SADARI SEBAGAI
UPAYA DETEKSI DINI KANKER PAYUDARA DI PUSKESMAS KEDURUS**

TIM PENGUSUL

**RACHMAWATI IKA SUKARSIH, S.ST., M.Kes (0723117502)
ASTA ADYANI S.ST., M.Kes (0708038006)
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURABAYA
APRIL 2015**

HALAMAN PENGESAHAN
PENELITIAN DOSEN PEMULA

Judul Kegiatan	: Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Prilaku Sadari Sebagai upaya Deteksi Dini Kanker payu dara di Puskesmas Kedurus Surabaya	
Kode>Nama Rumpun Ilmu	: 274 / Kebidanan dan Penyakit Kandungan	
Ketua Peneliti	: RACHMAWATI IKA SUKARSIH S.ST. M.Kes.	
A. Nama Lengkap	: 0723117502	
B. NIDN	: Asisten Ahli	
C. Jabatan Fungsional	: Kebidanan	
D. Program Studi	: 08573244853	
E. Nomor HP	: ika.rachmawati92@yahoo.com	
F. Surel (e-mail)		
Anggota Peneliti (1)	: ASTA ADYANI M.Kes.	
A. Nama Lengkap	: 0708038006	
B. NIDN	: Universitas Muhammadiyah Surabaya	
C. Perguruan Tinggi	: 1 Tahun	
Lama Penelitian Keseluruhan	: 1	
Penelitian Tahun ke	: Rp 15.000.000,00	
Biaya Penelitian Keseluruhan	: - diusulkan ke DIKTI Rp 15.000.000,00	
Biaya Tahun Berjalan	- dana internal PT Rp 0,00	
	- dana institusi lain Rp 0,00	
	- inkind sebutkan Lima Belas Juta Rupiah	



Surabaya, 23 - 4 - 2015,
Ketua Peneliti,

(RACHMAWATI IKA SUKARSIH S.ST. M.Kes.)
NIP/NIK012051197508046

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Prilaku Sadari
Sebagai upaya Deteksi Dini Kanker payu dara di
Puskesmas Kedurus Surabaya

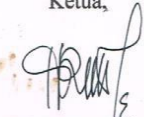
Peneliti/Pelaksana
Nama Lengkap : RACHMAWATI IKA SUKARSIH S.ST. M.Kes.
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Surabaya
NIDN : 0723117502
Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
Program Studi : Kebidanan
Nomor HP : 08573244853
Alamat surel (e-mail) : ika.rachmawati92@yahoo.com

Anggota (1)
Nama Lengkap : ASTA ADYANI M.Kes.
NIDN : 0708038006
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Surabaya
Institusi Mitra (jika ada)
Nama Institusi Mitra : -
Alamat : -
Penanggung Jawab : -
Tahun Pelaksanaan : Tahun ke 1 dari rencana 1 tahun
Biaya Tahun Berjalan : Rp 11.600.000,00
Biaya Keseluruhan : Rp 15.000.000,00

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan


(Dr. Nur Mukarramah, SKM M.Kes)
NIP/NIK 012051197297019

Surabaya, 9 - 8 - 2016
Ketua,


(RACHMAWATI IKA SUKARSIH S.ST.
M.Kes.)
NIP/NIK 012051197508046

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Prilaku Sadari
Sebagai upaya Deteksi Dini Kanker payu dara di
Puskesmas Kedurus Surabaya

Peneliti/Pelaksana
Nama Lengkap : RACHMAWATI IKA SUKARSIH S.ST. M.Kes.
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Surabaya
NIDN : 0723117502
Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
Program Studi : Kebidanan
Nomor HP : 08573244853
Alamat surel (e-mail) : ika.rachmawati92@yahoo.com

Anggota (1)
Nama Lengkap : ASTA ADYANI M.Kes.
NIDN : 0708038006
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Surabaya
Institusi Mitra (jika ada) : -
Nama Institusi Mitra : -
Alamat : -
Penanggung Jawab : -
Tahun Pelaksanaan : Tahun ke 1 dari rencana 1 tahun
Biaya Tahun Berjalan : Rp 11.600.000,00
Biaya Keseluruhan : Rp 11.600.000,00

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan



(Dr. Nur, M. Karromah, M. Kes)
NIP/NIK 012.05.1.1972.97.019

Surabaya, 30 - 11 - 2016
Ketua,

(RACHMAWATI IKA SUKARSIH S.ST.
M.Kes.)
NIP/NIK 012051197508046

Menyetujui,
Kepala LPPM



(DEDE NASRULLAH.S.KEP.,M.Kep)
NIP/NIK 012051198713104

DAFTAR ISI

Halaman HALAMAN SAMPUL	1
HALAMAN PENGESAHAN	2
DAFTAR ISI	3
RINGKASAN	4
BAB 1. PENDAHULUAN	5
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	8
BAB 3. METODE PENELITIAN	20
BAB 4. BIAYA DAN JADWAL PENELITIAN.....	21
DAFTAR PUSTAKA	24
LAMPIRAN	25

JUDUL

**PENGARUH METODE DEMONSTRASI TERHADAP PERILAKU SADARI SEBAGAI
UPAYA DETEKSI DINI KANKER PAYUDARA DI PUSKESMAS KEDURUS**

RINGKASAN

Penyakit kanker merupakan penyakit pembunuh di Indonesia. Faktor pencetus penyakit kanker antara lain gaya hidup dan pembawaan Heriditer serta faktor lain yang tidak di ketahui penyebabnya. Kanker yang menyerang wanita adalah kanker rahim dan kanker payudara. Tubuh kita terdiri dari sel-sel yang selalu tumbuh, kadang-kadang pertumbuhan tersebut tidak terkontrol dan membentuk suatu gumpalan. Bila pada suatu tempat dibadan kita terdapat pertumbuhan sel-sel yang berlebihan, maka akan terjadi suatu benjolan atau tumor. Tumor ini dapat bersifat jinak maupun ganas. Kanker mempunyai karakteristik yang berbeda-beda. Ada yang tumbuh secara cepat, ada pula yang tumbuh tidak terlalu cepat, seperti kanker payudara. Kanker payudara menempati urutan pertama pada wanita setelah kanker leher rahim. Berdasarkan laporan dari Bappeda Jawa Timur pada tahun 2012. Jumlah penderita kanker di Jatim khususnya Surabaya dalam kurun waktu empat tahun terakhir terus meningkat. Pada tahun 2008 meningkat menjadi 3.821 penderita, dan tahun 2010 mencapai 4.736 penderita. Berdasarkan studi pendahuluan yang di lakukan di Puskesmas Kedurus pada tanggal 30 maret 2015 – 8 april 2015 didapatkan hasil dari 60 wanita usia subur yang memiliki pengetahuan tentang sadari sebanyak 15 orang (25 %) sedangkan 7 orang (12 %) hanya bisa melakukan sadari dengan cara meraba saja, sedangkan sisanya 38 orang (63 %) tidak mengerti sama sekali tentang sadari. Rendahnya kemampuan wanita usia subur dalam melakukan sadari secara benar di pengaruhi oleh berbagai macam faktor antara lain: tingkat pengetahuan tentang Sadari , motivasi untuk melakukan sadari , serta tingkat kemampuan dalam melakukan sadari serta benar.

Harapannya dengan mampu melakukan sadari dengan cara yang benar di harapkan kelainan yang muncul dapat segera di ketahui dan mendapatkan penanganan yang cepat dan tepat sehingga tidak sampai ke dalam stadium yang lebih tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh metode demonstrasi Sadari terhadap perilaku wanita usia subur dalam melakukan sadari di puskesmas Kedurus Surabaya. Penelitian dilakukan selama 8 bulan. Desain Penelitian ini adalah *Pre experimental design One Group Pretest-posttest Design*. Populasinya adalah wanita usia yang berusia 30 – 45 tahun di Puskesmas Kedurus Surabaya. Sampel penelitian diambil menggunakan teknik *Simple Random Sampling*. Pengumpulan data

melalui wawancara , pengisian kuesioner serta penilaian kemampuan melakukan Sadari dengan menggunakan Ceklist. Data yang di dapat kemudian dianalisis dengan menggunakan *Wilcoxon Sing Rank Test*.. Untuk kepentingan pengambilan kesimpulan statistic dalam penelitian ini digunakan derajat kepercayaan 5% ($\alpha = 0,05$). kemudian disimpulkan pengaruh metode demonstrasi terhadap prilaku sadari Sebagai Upaya Deteksi Dini Kanker Payudara Di Puskesmas Kedurus.

Kata kunci : Metode Demonstrasi , Prilaku Sadari

ABSTRAK

Pendeteksian masalah kelainan payu dara dapat di lakukan sedini dan sesering mungkin yang di lakukan oleh setiap wanita usia subur pada usia 20 sampai 40 tahun dengan menggunakan teknik SADARI. Tujuan di lakukan Sadari adalah untuk memperhatikan perubahan yang terjadi pada payudara sebagai tindakan deteksi dini adanya kanker pada payudara. Penelitian ini di harapkan dapat menjadi acuan sebagai langkah nyata dalam upaya meningkatkan prilaku sadari wanita

Metode penelitian yang di gunakan adalah *pre- experimen design* dengan menggunakan dengan sample penelitian ini adalah wanita usia yang berusia 30 - 45 tahun sebanyak 35 ibu. Jumlah sample sebanyak 35 orang tersebut di analisis dengan menggunakan uji *Wilcoxon Sing Rank Test* dengan α 0.05 di dapatkan hasil p sebesar 0,00 . Hal ini menyatakan bahwa ada pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Perilaku Sadari Sebagai Upaya Deteksi Dini Kanker Payudara Di Puskesmas Kedurus Metode Demonstrasi merupak suatu cara dalam memberikan pembelajaran dengan menunjukan benda yang mendekati bentuk aslinya. Selain itu dalam pembelajaran demonstrasi audien bisa melihat , mendengar dan melaksanakan tindakan yang di ajarkan , semakin banyak panca indra yang di gunakan harapannya ilmu pengetahuan yang di dapat dapat di serap secara maksimal dan dapat melakukan secara tepat dan mengajarkan ke sasama wanita yang lain yang belum bisa melakukan .

BAB 1.

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit kanker merupakan penyakit pembunuh di Indonesia .Faktor pencetus penyakit kanker antara lain gaya hidup dan pembawaan Heriditer dan faktor lain yang tidak di ketahui penyebabnya. Kanker yang menyerang wanita adalah kanker rahim dan kanker payudara. Tubuh kita terdiri dari sel-sel yang selalu tumbuh, kadang-kadang pertumbuhan tersebut tidak terkontrol dan membentuk suatu gumpalan. Kebanyakan tidak menimbulkan bahaya. Bila pada suatu tempat dibadan kita terdapat pertumbuhan sel-sel yang berlebihan, maka akan terjadi suatu benjolan atau tumor. Tumor ini dapat bersifat jinak maupun ganas. Tumor yang ganas inilah yang disebut kanker. Tumor ganas mempunyai sifat yang khas, yaitu dapat menyebar luas kebagian lain di seluruh tubuh untuk berkembang menjadi tumor yang baru. Perubahan yang terjadi pada payudara harus disikapi dengan hati – hati untuk ditelusuri penyebabnya sejak dini, sehingga upaya penanganan bisa segera dilakukan.Pendeteksian masalah kelainan payu dara dapat di lakukan sedini dan sesering mungkin yang di lakukan oleh setiap wanita usia subur pada usia 20 sampai 40 tahun dengan menggunakan teknik SADARI (Pemeriksaan Dada Sendiri).

Sadari merupakan pemeriksaan diri untuk payudara/ periksa payudara sendiri yang dilakukan secara rutin setiap bulan setelah menstruasi. Tujuan di lakukan Sadari adalah untuk memperhatikan perubahan yang terjadi pada payudara sebagai tindakan deteksi dini adanya kanker pada payudara.

Berdasarkan studi pendahuluan yang di lakukan di Puskesmas Kedurus pada tanggal 30 maret 2015 – 8 april 2015 didapatkan hasil dari 60 wanita usia subur yang memiliki pengetahuan tentang sadari sebanyak 15 orang (25 %) sedangkan 7 orang (12 %) hanya bisa melakukan sadari dengan cara meraba saja, sedangkan sisanya 38 orang (63 %) tidak mengerti sama sekali tentang sadari.Beberapa usaha yang dilakukan oleh puskesmas kedurus adalah dengan memberikan memberikan penyuluhan tentang sadari dan penempelan poster tentang penyakit kanker. Berdasarkan upaya yang telah di lakukan oleh puskesmas untuk meningkatkan pengetahuan tentang pencegahan dan pendeteksian kanker payudara tetapi hasilnya belum sesuai dengan yang di harapkan. Faktor yang mempengaruhi keadaan yang demikian antara lain: tingkat pengetahuan , tingkat pendidikan , tingkat kemauan serta tingkat kemampuan dalam melaksanakan tindakan pemeriksaan dada sendiri (Sadari) .

Metode demonstrasi adalah penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada audience tentang sesuatu proses, situasi, atau benda tertentu baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan (Notoatmodjo, 2005). Metode demonstrasi memiliki kelebihan antara lain: terjadinya verbalisme dapat dihindari sebab peserta dapat langsung memperhatikan materi yang diajarkan, proses pembelajaran akan lebih menarik karena peserta tidak hanya mendengar tetapi juga melihat peristiwa yang terjadi dan dapat mengamati secara langsung. Peserta memiliki kesempatan untuk membandingkan (Wina Sanjaya, 2008). Metode pembelajaran ini sangat tepat untuk tercapainya tujuan dari pembelajaran itu sendiri. Dengan penggunaan metode pembelajaran demonstrasi pada SADARI (Pemeriksaan Dada Sendiri) harapannya ada pengalihan informasi (*transfer knowlagde*) ke masyarakat. Dengan adanya peningkatan pengetahuan dan kemampuan pada wanita usia subur tentang SADARI (Pemeriksaan Dada Sendiri) diharapkan bisa melakukan pemeriksaan secara mandiri sehingga kelainan pada payudara dapat diketahui secara lebih awal (Gilly andrews, 2010). Dalam lingkup yang lebih luas harapannya wanita usia subur yang sudah mengerti tentang Cara pemeriksaan dada sendiri dapat memberi informasi dan mengajarkan kepada wanita usia subur yang lain tentang Sadari secara tepat (tutor sebaya). Berdasarkan uraian latar belakang yang tersebut di atas maka penggunaan metode demonstrasi dalam meningkatkan perilaku SADARI (pemeriksaan dada sendiri) sebagai upaya deteksi dini kanker payudara. Oleh karena itu peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh metode demonstrasi terhadap perilaku sadari sebagai upaya deteksi dini kanker payudara di puskesmas kedurus.

1.2 Rumusan Masalah

- 1.2.1 Bagaimanakah perilaku wanita usia subur sebelum diajarkan cara SADARI (pemeriksaan payudara sendiri) dengan menggunakan metode demonstrasi?
- 1.2.2 Bagaimanakah perilaku wanita usia subur setelah diajarkan SADARI (pemeriksaan payudara sendiri) dengan menggunakan metode demonstrasi?
- 1.2.3 Bagaimanakah pengaruh metode demonstrasi Sadari (Pemeriksaan Payudara Sendiri) terhadap sikap dan ketrampilan Sadari (Pemeriksaan Payudara Sendiri)?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis pengaruh metode demonstrasi terhadap perilaku dan ketrampilan sadari pada wanita usia subur Di puskesmas kedurus Surabaya.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi Pengaruh metode demonstrasi pemeriksaan sadari
- b. Mengidentifikasi perilaku Sadari wanita usia subur
- c. Membuktikan pengaruh metode demonstrasi terhadap perilaku dan ketrampilan sadari pada wanita usia subur

1.4 Luaran Penelitian

1.4.1 Pengayaan Bahan Ajar asuhan kebidanan komunitas

1.4.2 Demonstrasi sadari kunci sukses upaya

1.4.3 Publikasi ilmiah pada jurnal ISSN

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 METODE DEMONSTRASI

2.2.1 DEFINISI

Metode demonstrasi adalah penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada audience tentang sesuatu proses, situasi, atau benda tertentu baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan. Sebagai metode penyajian, demonstrasi tidak terlepas dari penjelasan secara lisan oleh penyaji materi.

2.2.2 Kelebihan metode demonstrasi

1. Terjadinya verbalisme akan dapat di hindari, sebab peserta dapat langsung memperhatikan materi yang di ajarkan
2. Proses pembelajaran akan lebih menarik karena peserta tidak hanya mendengar tetapi juga melihat peristiwa yang terjadi
3. Dengan cara mengamati secara langsung peserta memiliki kesempatan untuk membandingkan

2.2.3. Kelemahan metode demonstrasi

1. Metode demonstrasi memerlukan persiapan yang lebih matang. sebab tanpa persiapan yang memadai metode demonstrasi bisa gagal sehingga dapat menyebabkan metode ini tidak efektif lagi.
2. Demonstrasi memerlukan peralatan, bahan – bahan yang memadai yang berarti metode ini
3. Demonstrasi memerlukan kemampuan dan ketrampilan penyaji materi yang khusus sehingga penyaji di tuntut untuk lebih profesional. Selain itu metode demonstrasi memerlukan kemauan dan motivasi penyaji yang bagus untuk keberhasilan proses pembelajaran.

2.2.4. Langkah – langkah menggunakan metode demonstrasi

1. Tahap persiapan

Pada tahap persiapan ada beberapa hal yang harus di lakukan :

- a. Rumusan tujuan yang harus di capai oleh peserta pelatihan setelah proses demonstrasi berakhir. Tujuan ini meliputi beberapa aspek seperti pengetahuan dan sikap atau ketrampilan tertentu
- b. Persiapkan garis besar langkah demonstrasi yang akan di lakukan. Garis besar langkah demonstrasi di perlukan sebagai panduan untuk menghindari kegagalan

c. Lakukan uji coba demonstrasi . uji coba meliputi segala peralatan yang di perlukan

2. Tahap Pelaksanaan

a. Langkah pembukaan

- 1) Aturlah tempat duduk yang memungkinkan dapat memperhatikan dengan jelas apa yang di demonstrasikan
- 2) Kemukakan tujuan yang harus di capai
- 3) Kemukakan tugas yang harus di lakukan

b. Langkah pelaksanaan demonstrasi

- 1) Mulailah demonstrasi dengan kegiatan yang merangsang untuk berfikir , misalnya melalui pertanyaan yang mengandung teka – teki sehingga mendorong untuk tertarik dan memperhatikan demonstrasi
- 2) Ciptakan suasana yang menyejukkan dengan menghindari suasana yang menegangkan.
- 3) Yakinkan bahwa semua dapat mengikuti jalannya demonstrasi dengan memperhatikan reaksi peserta
- 4) Berikan kesempatan untuk secara aktif memikirkan lebih lanjut sesuai dengan apa yang di lihat dari proses demonstrasi tersebut

c. Langkah mengakhiri demonstrasi

Apabila demonstrasi selesai di lakukan , proses pembelajaran perlu di akhiri dengan memeberikan tugas tertentu yang ada kaitannya dengan pelaksanaan demonstrasi dan proses pencapaian tujuan pembelajaran. Hal ini di perlukan untuk meyakinkan apakah peserta memahami proses demonstrasi atau tidak. Selain memberikan tugas yang relevan ada baiknya penyaji materi dan peserta melakukan evaluasi bersama tentang jalannya demonstrasi itu untuk perbaikan selanjutnya. (Sanjaya, 2008)

2.2 Konsep Dasar Perilaku

2.2.1 Definisi Perilaku

Perilaku adalah bentuk respon atau reaksi terhadap stimulus dari luar organisme (orang), namun dalam memberikan respon sangat tergantung pada karakteristik atau faktor-faktor lain dari orang yang bersangkutan. Faktor yang membedakan respons terhadap stimulus yang berbeda disebut determinan perilaku, dibedakan menjadi dua, yaitu; faktor internal adalah karakteristik orang yang bersangkutan, bersifat bawaan (tingkat kecerdasan, tingkat emosional, jenis kelamin, dan sebagainya). Sedangkan faktor eksternal yakni

lingkungan (fisik, sosial, budaya, ekonomi, politik, dan sebagainya) merupakan faktor yang dominan dalam mempengaruhi perilaku manusia (Notoatmodjo, 2003).

Jadi dapat dirumuskan bahwa perilaku adalah totalitas penghayatan dan aktivitas seseorang, merupakan hasil bersama antara berbagai faktor (internal dan eksternal), maka perilaku manusia sangatlah kompleks dan memiliki bentangan yang sangat luas.

2.2.2 Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku

Menurut *Green*, 1980 terdapat 3 faktor yang mempengaruhi perilaku (Notoatmodjo, 2003), yaitu :

a. Faktor predisposisi (*Predisposing Factor*)

Faktor ini mencakup pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap kesehatan, tradisi, dan kepercayaan masyarakat terhadap hal-hal yang berkaitan dengan kesehatan, tingkat pendidikan, usia, tingkat sosial ekonomi, dan sebagainya.

b. Faktor pemungkin (*Enabling Factor*)

Faktor ini mencakup ketersediaan sarana dan prasarana atau fasilitas kesehatan bagi masyarakat.

c. Faktor penguat (*Reinforcing Factor*)

Faktor ini meliputi faktor sikap dan perilaku tokoh masyarakat, tokoh agama, sikap dan perilaku para petugas termasuk petugas kesehatan.

Berdasarkan teori dari *Benyamin Bloom*, 1908 seorang ahli psikologi pendidikan membagi perilaku manusia ke dalam 3 domain, (ranah atau kawasan) yakni: a) kognitif, b) afektif, c) psikomotor. Perkembangannya, *teori Bloom* ini dimodifikasi untuk pengukuran hasil pendidikan kesehatan, yaitu :

1. Pengetahuan (Knowledge)

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behaviour*). *Rogers* (1974) mengungkapkan bahwa sebelum orang mengadopsi perilaku baru, di dalam diri orang tersebut terjadi proses yang berurutan, yaitu :

a. *Awareness* (kesadaran), yakni orang tersebut menyadari dalam arti mengetahui stimulasi (*objek*) terlebih dahulu.

b. *Interest*, yakni orang mulai tertarik kepada stimulus.

c. *Evaluation*, menimbang-nimbang baik dan tidaknya stimulus tersebut bagi dirinya.

d. *Trial*, orang telah mulai mencoba perilaku baru.

e. *Adaption*, subyek telah berperilaku baru sesuai dengan pengetahuan, kesadaran, dan sikapnya terhadap stimulus.

Tingkat pengetahuan dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkatan, yaitu :

1. Tahu (*know*)

Mengingat kembali (*recall*) sesuatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari.

Contoh :dapat menyebutkan tanda-tanda KKP pada anak balita.

2. Memahami (*comprehension*)

Suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui, dan dapat menginterpretasikan materi tersebut dengan benar.

Contoh: dapat menjelaskan mengapa harus makan makanan bergizi.

3. Aplikasi (*aplication*)

Merupakan kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada kondisi sebenarnya.

Contoh :dapat menggunakan rumus statistik dalam perhitungan-perhitungan hasil penelitian.

4. Analisis (*analysis*)

Suatu kemampuan untuk menjabarkan materi ke dalam komponen-komponen, tetapi masih di dalam satu struktur organisasi.

5. Evaluasi (*evaluation*)

Kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu objek, didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau yang telah ada.

2. Sikap (*Anttitude*)

Sikap merupakan reaksi yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulasi atau objek. Sikap terdiri dari berbagai tingkatan, yaitu :menerima (*receiving*), merespon (*responding*), menghargai (*valuing*), bertanggungjawab (*responsible*).

Berbagai Tingkatan Sikap , seperti halnya dengan pengetahuan, sikap ini terdiri dari berbagai tingkatan.

1. Menerima (*receiving*)

Menerima diartikan bahwa orang (subjek) mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan (objek). Misalnya sikap orang terhadap gizi dapat dilihat dari kesediaan dan perhatian orang itu terhadap ceramah-ceramah tentang gizi.

2. Merespon (*responding*)

Memberikan jawaban apabila ditanya, mengerjakan, dan menyelesaikan tugas yang diberikan adalah suatu indikasi dari sikap. Karena dengan suatu usaha untuk menjawab pertanyaan atau mengerjakan tugas yang diberikan, terlepas dari pekerjaan itu benar atau mengerjakan tugas yang diberikan, terlepas dari pekerjaan itu benar atau salah, adalah berarti bahwa orang menerima ide tersebut.

3. Menghargai (*valuing*)

Mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan suatu masalah adalah suatu indikasi sikap tingkat tiga. Misalnya : seorang ibu yang mengajak ibu yang lain (tetangganya, saudaranya, dan sebagainya) untuk pergi menimbang anak ke posyandu, atau mendiskusikan tentang gizi, adalah suatu bukti bahwa si ibu tersebut telah mempunyai sikap positif terhadap gizi anak

4. Bertanggung jawab (*responsible*)

Bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala resiko merupakan sikap yang paling tinggi. Misalnya, seorang ibu mau menjadi akseptor KB, meskipun mendapat tantangan dari mertua atau orang tuanya sendiri.

Sikap dapat dibentuk atau berubah melalui 4 cara :

1. *Adopsi*

kejadian-kejadian dan peristiwa-peristiwa yang terjadi berulang dan terus-menerus, lama kelamaan secara bertahap diserap ke dalam diri individu dan mempengaruhi terbentuknya suatu sikap.

2. *Diferensiasi*

Dengan berkembangnya intelegensi, bertambahnya pengalaman, sejalan dengan bertambahnya usia, maka ada hal-hal yang tadinya dianggap sejenis, sekarang dipandang tersendiri lepas dari jenisnya. Terdapat objek tersebut dapat terbentuk sikap tersendiri pula.

3. *Integrasi*

Pembentukan sikap disini terjadi secara bertahap, dimulai dengan berbagai pengalaman yang berhubungan dengan satu hal tertentu

4. Trauma

Adalah pengalaman yang tiba-tiba, mengejutkan, yang meninggalkan kesan mendalam pada jiwa orang bersangkutan. Pengalaman-pengalaman yang traumatis dapat juga menyebabkan terbentuknya sikap. (Purwanto Heri, 1998)

3. Psikomotor atau Tindakan (*practice*)

Suatu sikap belum otomatis terwujud dalam suatu tindakan (*overt behavior*). Untuk mewujudkan sikap menjadi suatu perbuatan nyata diperlukan suatu kondisi yang memungkinkan antara lain fasilitas. Juga diperlukan faktor pendukung (*support*) dari pihak lain. Psikomotor memiliki beberapa tingkatan, yaitu :

1. Persepsi (*perception*)

Mengenal dan memilih berbagai objek sehubungan dengan tindakan yang akan diambil, merupakan praktek tingkat pertama.

2. Respons terpimpin (*guided response*)

Dapat melakukan sesuatu sesuai dengan urutan yang benar dan sesuai dengan contoh, merupakan indikator praktek tingkat dua.

3. Mekanisme (*mecanism*)

Seseorang telah melakukan sesuatu dengan benar secara otomatis, merupakan kebiasaan maka

4. Adopsi (*adoption*)

Tindakan yang dimodifikasi tanpa mengurangi kebenaran tindakan tersebut (Notoatmodjo, 2003). Setelah seseorang mengetahui stimulus kesehatan, kemudian mengadakan penilaian terhadap apa yang diketahui, maka diharapkan dapat melaksanakan. Indikator psikomotor kesehatan mencakup:

a. Tindakan sehubungan dengan penyakit

- 1) pencegahan penyakit (imunisasi anak, menguras bak mandi seminggu sekali, dan sebagainya).
- 2) penyembuhan penyakit (minum obat sesuai petunjuk dokter, melaksanakan anjuran dokter, berobat ke fasilitas kesehatan, dan lain sebagainya).

b. Tindakan atau praktik sehubungan dengan faktor yang mempengaruhi kesehatan.

Perilaku ini mencakup, antara lain: mengkonsumsi makanan dengan gizi seimbang, olahraga secara teratur, tidak merokok, dan lain sebagainya.

c. Tindakan atau praktik untuk menghindari kecelakaan baik kecelakaan dalam rumah tangga maupun kecelakaan di tempat umum (Notoatmodjo, 2005).

Perubahan ke arah prilaku yang di harapkan (berupa prilaku yang lebih baik) hanya dapat di lakukan melalui proses yang di sengaja dengan *Grand design* yang mencakup proses :

1. Pendidikan informal

Di perlukan konsistensi belajar informal dalam keluarga , dalam pergaulan masyarakat dan individu kunci yang di jadikan model oleh publik

2. Pendidikan non formal

Dalam proses ini pemerintah dan masyarakat melakukan upaya aktif untuk meningkatkan daya upaya proses pembelajaran yang di lakukan secara insidental atau reguler melalui pendekatan pelatihan , kursus atau seminar

3. Pendidikan formal

Kebutuhan pendekatan khusus sehingga proses belajar formal ini tidak terjebak oleh formalitas yang hanya mampu mentransfer pengetahuan tanpa memberikan pesan moral pada peserta didik (wahit,2012)

2.2.3 Cara Dan Proses Perubahan Prilaku

Pembentukan prilaku merupakan bagian integral yang sangat penting dari usaha mengubah prilaku seseorang . Berikut beberapa langkah mengubah prilaku :

- 1 . Individu tersebut menyadari

Menyadari proses identifikasi tentang apa / bagian mana yang ingin di ubah dan mengapa perubahan tersebut di inginkan bukan karena ketakutan.

- 2 .Individu tersebut mau mengganti

Setelah seseorang menyadari untuk mengubah prilakunya, maka proses selanjutnya yang perlu di lakukan adalah mengganti. Mengganti merupakan proses melawan bentuk keyakinan , pemikiran dan perasaan yang di yakini salah.

- 3 .Individu tersebut mau mengintrospeksi

Introspeksi merupakan proses penilaian mengenai apa yang sudah di raih dan apalagi yang perlu di lakukan . Disamping itu, introspeksi berguna untuk mendeteksi kadar pemakluman diri (*self excusing*) yang mungkin masih tetap ada dalam diri seseorang yang hanya karena lupa membuat alborasi, analogi atau interpretasi dalam memahami dan melaksanakan

- 4 . Kesungguhan

Manusia merupakan individu yang mempunyai sikap, kepribadian dan latar belakang sosial ekonomi yang berbeda, sehingga perlu kesungguhan dari berbagai komponen masyarakat untuk ikut andil dalam mengubah prilaku

5 . Diawali dari lingkungan keluarga

Peran orang tua sangat membantu untuk menjelaskan serta memberikan contoh mengenai apa yang sebaiknya dilakukan dan apa yang tidak

6 .Melalui pemberian penyuluhan

Penyuluhan yang diberikan harus disesuaikan dengan tingkat pendidikan dan budaya.

2.2.4. Proses Perubahan Perilaku

Proses perubahan perilaku mencakup lima fase berikut:

1. Fase pencairan (*unfreezing phase*) yaitu : individu mulai mempertimbangkan penerimaan terhadap perubahan
2. Fase diagnosis masalah (*problem diagnose phase*) yaitu individu mulai mengidentifikasi segala sesuatu , baik yang mendukung maupun menentang perubahan
3. Fase penentuan (*Goal Setting Phase*) yaitu individu menentukan tujuan sesuai dengan perubahan yang diterima.
4. Fase tingkah laku baru (*New Behavior Phase*) yaitu individu mulai mencoba
5. Fase pembekuan ulang (*Refreezing phase*) tingkah laku individu yang permanen.

2.3. Konsep Dasar SADARI

2.3.1 Pengertian

SADARI adalah pemeriksaan diri untuk payudara/ periksa payudara sendiri yang dilakukan secara rutin setiap bulan setelah menstruasi.(Nita, 2008)

2.3.2 Tujuan

Dapat memperhatikan perubahan pada payudara,mengetahui bentuk payudara secara normal, merasakan perubahan pada payudara, deteksi dini adanya ca mammae. (Zaviera Pamungkas 2011, hal 117)

2.3.3 Waktu melakukan SADARI :

Waktu yang tepat untuk melakukan periksa payudara sendiri (SADARI) adalah pada setiap bulan, kira-kira satu minggu setelah siklus haid berakhir dan pada saat payudara terasa tidak begitu lunak atau membengkak. (Zaviera Pamungkas ,2011)

2.3.4 Teknik SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri)

Pemeriksaan payudara dilakukan dalam dua bagian yaitu :

1. Mengamati

- a. Dengan memperhatikan setiap perubahan bentuk payudara dengan mengamati dari atas dan bercermin
- b. Perhatikan setiap lipatan atau lesung kulit. lipatan pada kulit juga dapat di jadikan indikator penting
- c. Perhatikan setiap perubahan pada puting susu yaitu jika puting susu mulai tertarik ke dalam atau terjadi perubahan arah puting susu, jika puting susu terjadi kemerahan dan mungkin lembab.

2. Merasakan

Benjolan pada payu dara jangan sampai diabaikan , dan setiap perubahan dari kondisi yang biasa di rasa normal harus di tindak lanjuti. Penggunaan telapak jari dengan posisi pukul 12 tepat ,gerakkan jari dan tekan dengan lembut area sekitar

payu dara dan kemudian gerakkan jari memutar ke dalam ke arah puting susu , memastikan seluruh area sudah di periksa (andews,2010)

2.3.5. Langkah – langkah pemeriksaan dada sendiri

1.Langkah Pertama

Berbaringlah miring dan tempatkan lengan kanan anda dibelakang kepala. Pemeriksaan dilakukan ketika anda berbaring, bukan berdiri. Sebab, ketika berbaring jaringan payudara menyebar searah dinding dada dan serenggang mungkin, yang membuat lebih mudah untuk merasakan semua jaringan payudara.

2. Langkah Kedua

Gunakan telapak tangan dari tiga jari tengah pada tangan kiri untuk merasakan berbagai benjolan pada payudara kanan. Gunakan gerakan memutar ke atas ke bawah menggunakan tapak jari untuk merasakan jaringan payudara anda.

3. Langkah Ketiga

Gunakan tiga tingkat tekanan berbeda untuk merasakan semua jaringan payudara. Tekanan ringan dibutuhkan untuk merasakan jaringan yang paling dekat dengan kulit, tekanan sedang untuk merasakan sedikit lebih dalam, dan tekanan kuat untuk meraskan jaringan yang paling dekat dengan dada dan tulang rusuk. Puncak gunung payudara yang kokoh dalam kurva setiap payudara yang lebih rendah adalah normal. Jika anda tidak yakin betapa sulitnya menekan, bicarakan hal itu dengan dokter atau perawat. Gunanakan setiap tingkatan tekanan untuk merasakan jaringan payudara sebelum bergerak ke titik selanjutnya.

4. Langkah Keempat

Gerakkan tangan pada payudara dengan pola gerak ke atas ke bawah untuk memulai baris bayangan yang tergambar lurus ke bawah sisi dari bawah lengan anda, dan bergerak melintasi payudara ke tengah tulang dada (tulang dada atau sternum). Pastikan untuk memeriksa seluruh area payudara ke bawah sampai anda merasakan tulang iga, dan ke atas hingga mencapai leher (tulang selangka).

Segera periksakan ke dokter bila sewaktu SADARI, menemukan :

1. Benjolan di payudara yang permanen/ adanya benjolan yang baru baik sakit/ tidak.
2. Kerutan
3. Payudara tidak simetris dan terdapat perubahan bentuk

4. Kulit berubah seperti kulit jeruk
5. Puting bersisik, bengkak
6. Puting menjadi lunak, mengeluarkan darah/ cairan
7. Benjolan disekitar ketiak
8. Waspada bercak pada pakaian dalam (BH)
9. Pembuluh vena pada permukaan kulit salah satu payudara terlihat jelas
10. Ada cairan yang lengket seperti darah yang keluar dari puting payudara
11. Posisi salah satu payudara menjadi lebih rendah dari pada payudara yang satunya.

(Zaviera Pamungkas 2011, hal 118)

2.3.6 SADARI Berdasarkan usia

1. Usia 20-an

SADARI dapat dilakukan oleh setiap wanita muda yang telah mendapat menstruasi dan kelenjar payudara mulai terbentuk. SADARI dapat dilakukan sendiri di rumah, dapat pula dilakukan dokter. Ini karena benjolan payudara pada stadium awal seringkali tidak terlihat dan tidak terasa.

2. Usia 30-an

Wanita di atas 30 tahun tetap dianjurkan untuk mengecek kondisi payudara melalui SADARI. Selain itu, disarankan agar melakukan pemeriksaan penunjang, antara lain dengan pemeriksaan USG.

3. Usia 40-an

Selain mengecek melalui SADARI dan USG, wanita berusia 40-an perlu pula melakukan X-ray atau mammografi. Alat ini hanya bisa digunakan untuk wanita berusia 40-an, dimana kekencangan payudara sudah berkurang, karena mammografi berfungsi untuk melihat seluruh struktur payudara. Bila payudara masih padat, akan lebih sulit mendeteksi kelainan lewat mammografi. (Sonar, 2005)

2.3.7. Hasil pemeriksaan SADARI

1. Melihat sendiri perubahan payudara

- a. Terjadi pigmentasi kulit payudara (perubahan warna, bertambah hitam atau menjadi putih).
- b. Perubahan letak puting susu (retraksi puting susu)
- c. Perubahan kulit payudara menjadi keriput
- d. Puting susu mengeluarkan cairan darah

e. Pergerakan payudara terbatas, artinya saat menggerakkan tangan payudara tidak ikut bergerak.

f. Terdapat luka atau ulkus pada payudara.

Pada waktu melihat payudara dapat menggunakan cermin sehingga mudah terlihat perubahan.

2. Meraba payudara sendiri

Meraba payudara untuk mengetahui benjolan adalah sebagai berikut:

a. Menemukan benjolan pada payudara

- 1) Bagaimana pergerakan benjolan dengan sekitarnya
- 2) Saat meraba apakah terasa nyeri
- 3) Di bagian mana terdapat benjolan.

b. Memijat puting payudara

- 1) Apakah terdapat pengeluaran cairan
- 2) Apakah dibawah puting payudara terdapat tumor
- 3) Bagaimana pergerakan puting payudara.

3. Pemeriksaan ketiak

- a. Apakah terdapat benjolan pada ketiak
- b. Bagaimana pergerakan tumor tersebut
- c. Bagaimana perubahannya. (Lakshmi,2005)

BAB 3

TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

3.1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

3.1.1 Tujuan Umum

Menganalisis Pengaruh Metode Demostrasi Terhadap Prilaku Dan Ketrampilan Sadari Pada Wanita Usia Subur Di Puskesmas Kedurus Surabaya

3.1.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi Prilaku Pada Wanita Usia Subur Sebelum Di Lakukan Demonstrasi Cara Pemeriksaan Sadari
- b. mengidentifikasi prilaku pada wanita usia subur sebelum di lakukan demonstrasi cara pemeriksaan sadari

3.2 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat bagi :

- 3.2.1 Direktorat Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (DP2M) Direktorat Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia sebagai masukan literatur dalam pelebagaan di bidang ilmu
- 3.2.2 Puskesmas Kedurus surabaya sebagai bahan masukan dalam upaya meningkatkan Tingkat Pengetahuan Dan Ketrampilan Tentang Sadari Terutama Bagi Wanita Usia Produktif
- 3.2.3 Peneliti dapat meningkatkan kemampuan dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam pemilihan metode penelitian dan upaya dalam meningkatkan kemampuan menemukan permasalahan kesehatan di masyarakat

BAB 4

4.1 Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *pre-experimen design* dengan menggunakan dengan sample penelitian ini adalah wanita usia yang berusia 30 - 45 tahun sebanyak 35 ibu. Jumlah sample sebanyak 35 orang tersebut di analisis dengan menggunakan uji *Wilcoxon Sing Rank Test..*

4.2. Populasi dan Sample

4.2.1 Populasi

4.2.2. Sample

4.3. Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Paramater	Alat ukur	Scala	Skor
1	Metode demonstrasi	memperagakan dan mempertunjukkan kepada audience tentang sesuatu proses , situasi , atau benda tertentu baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan.	Pemberian informasi tentang sadari melalui peragaan melalui : pengamatan , perabaan dan pemeriksaan ketiak	Cek list sadari	Ordinal	0 : tidak di lakukan 1: di ;lakukan dengan bantuan 2: di lakukan sendiri dengan benar
2	Prilaku meliputi: 1. Pengetahuan	Hasil dari tahu setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu obyek tetrtu	Pengetahuan tentang sadari 1.Pemeriksaan dini kanker payu dara 2.tujuan pemeriksaan sadari 3,.cara	Kuesioner	Ordinal	Benar : 1 Salah : 0 Bila mendapat nilai rata rata skoring Baik : 76-100 Cukup 56-75 Kurang : < 55

			melakukan 4.cara mengamati 5.kapan di lakukan pemeriksaan sadari			
	2.sikap	Reaksi terhadap stimulus / obyek	Menerima dan merespon stimulus yang ada	Kuesioner	Ordinal	Sangat setuju : 4 Setuju : 3 Tidak setuju :2 Sangat tidak setuju : 1
	3.Psikomotor	Sikap yang terwujud dalam bentuk tindakan	1. Mengenal suatu obyek 2. Melakukan suatu urutan	Ceklist	Ordinal	Tidak di lakukan : 0 Di lakukan dengan bantuan : 1 Di lakukan sendiri dengan benar : 2

4.3 Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian di laksanakan di wilayah kerja puskesmas kedurus surabaya. Penelitian ini di lakukan selama 6 bulan

4.4. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang di lakukan adalah dengan mengirimkan surat permohonan pengambilan data dari LPPM universitas muhammadiyah surabaya kepada puskesmas kedurus surabaya melalui BANGKESBANGLIMAS (badan kesatuan bangsa , politik dan perlindungan masyarakat) kota Surabaya dan dinas kesehatan kota surabaya. Setelah mendapatkan ijin kemudian di lakukan informed consent kepada sampel yang terpilih yaitu pada wanita usia subur di posbindu (pos pembinaan terpadu) di wilayah kerja puskesmas kedurus .Sample yang terpilih di lakukan wawancara dan observasi dengan menggunakan ceklist sadari

4.5. Data Dan Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini adalah sumber data primer. Responden yang bersedia dan memenuhi syarat kriteria penelitian di lakukan penilaian tentang perilaku wanita usia subur melalui kemampuan teknik melakukan sadari secara mandiri.

4.6. Pengumpulan Data Dan Analisa Data

Pengumpulan data pre test dengan menilai kemampuan wanita usia subur dalam melakukan sadari secara mandiri dengan ceklist. Selanjutnya para responden di ajarkan cara sadari secara mandiri dengan cara demonstrasi tentang sadari . pengukuran di lakukan 1 minggu kemudian setelah tindakan dan di bekali liflet sebagai bahan belajar. Data akan di analisis dengan *Wilcoxon Sing Rank Test*.. Untuk kepentingan pengambilan kesimpulan statistic dalam penelitian ini digunakan derajat kepercayaan 5% ($\alpha = 0,05$).

BAB V

Hasil dan Pembahasan

5.1 Hasil Penelitian

5.1.1 Data Umum

Adapun karekteristik dari wanita usia subur

1. Usia

25 - 30 tahun	15 orang
30 - 35 tahun	8 orang
36-40 tahun	7orang
41 - 45	5 orang

2. Pendidikan terakhir

SD	3
SMP	9
SMA	23

3. Suku bangsa

Jawa	93 %
madura	7 %

5.1.2.Data khusus

- 1) Identifikasi kemampuan sadari sebelum perlakuan demonstrasi pemeriksaan sadari dari 35 orang sample wanita usia subur di dapatkan hasil sebagai berikut :

	Baik		Kurang		Cukup	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Pengetahuan	-		18	51.4	17	48,5
Sikap	-		20	57,1	15	42,8
Psikomotor	-		14	40	21	60

Tabel 5.1

Berdasarkan tabel 5.1 dari 35 orang responden sebelum tindakan demonstrasi di dapatkan hasil sebagai berikut: sebagian besar memiliki pengetahuan yang cukup 48,5 % (17 orang), sikap yang cukup 42,8 (15 orang) dan dapat mendemonstrasikan dengan cukup 60 % (21 orang)

2. Identifikasi kemampuan sadari sesudah perlakuan demonstrasi pemeriksaan sadari dari 35 orang sample wanita usia subur di dapatkan hasil sebagai berikut

	Baik		Kurang dari rata – rata		Cukup	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Pengetahuan	15	43	2	5,7	18	51,4
Sikap	10	28,5	5	14,2	20	57
Psikomotor	17	48,5	3	8,5	15	43

Tabel 5.2

Berdasarkan tabel 5.2 dari 35 orang responden sesudah tindakan demonstrasi di dapatkan hasil sebagai berikut: sebagian besar memiliki pengetahuan yang baik 43 % (15 orang), sikap yang baik 28,5 (10 orang) dan dapat mendemonstrasikan dengan baik 48,5 % (17 orang)

3). Pengaruh Metode demonstrasi pemeriksaan sadari terhadap perilaku dalam melakukan sadari

	Sebelum			Sesudah		
	pengetahuan	Sikap	Psikomotor	pengetahuan	Sikap	Psikomotor
Baik	0	0	0	15	10	17
Cukup	17	15	21	18	20	15
Kurang	18	20	14	2	5	3
Analisa data uji t $\alpha = 0,05$ p= 0,00						

Tabel 5.3

Berdasarkan tabel 5.3 di dapatkan hasil sebelum di berikan penjelasan dengan demonstrasi dari 35 orang responden yang memiliki pengetahuan cukup 17 orang , memiliki sikap yang cukup 15 orang serta psikomotor yang cukup sebanyak 21 orang. Setelah di berikan penjelasan dan di demonstrasikan tentang sadari di dapatkan hasil yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 15 orang yang memiliki sikap yang baik terhadap sadari 10 orang dan yang dapat melakukan sadari dengan benar sebanyak 17 orang.

5.2 Pembahasan

Pengaruh Metode demonstrasi pemeriksaan sadari terhadap perilaku dalam melakukan sadari setelah dilakukan analisis dengan menggunakan uji *wilcoxon sing rank test* dengan α 0.05 di dapatkan hasil p sebesar 0,00 . Hal ini menyatakan bahwa ada pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Perilaku Sadari Sebagai Upaya Deteksi Dini Kanker Payudara Di Puskesmas Kedurus Metode Demonstrasi.

Berdasarkan pendapat winarjana metode demonstrasi merupakan suatu metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada audience tentang sesuatu proses, situasi, tertentu baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan. Peran audience saat demonstrasi hanya sekedar memperhatikan tetapi demonstrasi menyajikan pembelajaran secara konkret. Keuntungan dari metode demonstrasi ini adalah terjadinya verbalisasi, pengamatan melalui peragaan yang dilaksanakan. Metode demonstrasi berdasarkan kerucut Edgar Dale berada di tingkat 8 yang menyatakan bahwa dalam proses penyampaian informasi yang mendekati kondisi kenyataan akan lebih baik daripada hanya sekedar ceramah dan tanya jawab tanpa adanya suatu alat peraga. Metode demonstrasi Dalam suatu proses pembelajaran semakin banyak panca indra yang digunakan dan media pembelajaran yang digunakan semakin mendekati bentuk asli akan semakin baik hasil belajarnya. Metode demonstrasi pada pemeriksaan sadari merupakan cara yang tepat dalam mengajarkan teknik dalam melakukan sadari yang benar pada wanita usia subur. Karena dengan mempraktekkan tindakan tersebut diharapkan para responden bisa melakukan dengan benar. Dengan meningkatnya kemampuan sadari secara benar bukan hanya dari pengetahuan tetapi dalam pelaksanaannya diharapkan bisa melakukan sendiri sesuai dengan aturan waktu pemeriksaan sadari dan mengajarkan pada sanak saudara, teman dekat tetangga, sehingga pada responden yang sudah bisa melakukan sadari secara tepat bisa menjadi tutor sebaya di lingkungan sekitarnya. Dengan adanya tutor sebaya akan semakin banyak pula wanita yang dapat melakukan deteksi dini secara tepat mandiri terhadap kanker payu dara melalui tindakan sadari

Perilaku kesehatan adalah suatu kegiatan yang dilakukan mulai dari berfikir persepsi dan emosi dalam melaksanakan suatu hal. Pendapat soekidjo bahwa perilaku manusia sangat dipengaruhi oleh faktor keturunan, lingkungan yang terbentuk sebagai akibat dari proses belajar. Sedangkan teori Lawrence Green tentang perilaku yang dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu faktor predisposisi (*Predisposing Factor*), faktor yang mendukung (*Enabling Factor*) dan faktor pendorong (*Reinforcing Factor*). Sedangkan pendapat

Benyamin Bloom menerangkan bahwa Prilaku memiliki 3 domain yang tidak memiliki batasan yang jelas : tiga domain tersebut adalah : pengetahuan , sikap atau tanggapan serta praktek atau tindakan yang di lakukukan. Perubahan prilaku seseorang terjadi sebagai akibat dari adanya keseimbangan kekuatan pendorong (*driving forces*) dan kekuatan penahan (*restrining forces*). Kegiatan perubahan prilaku terajdi sebagai sebagai akibat dari tidak tahu menjadi tahu , tidak mau menjadi mau dan tidak mampu menjadi mampu sehingga Perubahan prilaku terhadap pemeriksaan sendiri di harapkan terjadi. Dengan pelaksanaan demostrasi pada pemeriksaan dada sendiri dapat meningkatkan kemampuan melalui pengetahuan dan ketrampilan tentang sadari.

DAFTAR PUSTAKA

- Notoatmodjo, 2003. *Kesehatan Masyarakat Ilmu prinsip – prinsip dasar* ,Cetakan 2, Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, 2005.*Promosi Kesehatan Teori Dan Aplikasi* , Cetakan I. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purwanto, Heri, 1998 , *Pengantar Perilaku Manusia*. Jakarta: EGC
- Sugiyono, 2004 , *Stastitika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Mubarak wahid , 2012 , *Promosi Kesehatan Untuk Kebidanan* , Jakarta , Salemba Medika
- Gilly andrews, 2010 , *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Wanita* , Jakarta ,EGC
- Pamungkas zaviera,2011 , *Deteksi Dini Kanker Payudara* , Jakarta , buku biru
- Azwar Syaifuddin. 2003. *Sikap Manusia Dan Teori Pengukurannya*. Edisi 2. cetakan VII. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Nasrul Effendy. 1998. *Dasar-Dasar Keperawatan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: EGC.
- Nursalam. 2003. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pedoman Skripsi. Tesis dan Instrumen Penelitian Perawatan*. Edisi I. Jakarta: Salemba Medika
- Sanjaya wina , 2008 , *Strategi Pembelajaran* , edisi 8 , Jakarta : Kencana Prenada Media

Lampiran 2

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN PENELITIAN

Setelah saya mendapat penjelasan dari peneliti .saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :.....

Umur:.....

Alamat:.....

Menyatakan bersedia menjadi responden penelitian dengan judul “Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Perilaku Sadari Sebagai Upaya Deteksi Dini Kanker Payudara Di Puskesmas Kedurus” yang di lakukan oleh saudari Rachmawati Ika SST.,M.Kes dan Saudari Asta Adyani SST.,M.Kes

Persetujuan ini saya buat dengan sadar tanpa paksaan dari siapapun . Demikain surat pernyataan ini saya buat untuk dapat di pergunakan sebagai mana mestinya.

Surabaya2016

Responden

(.....)

Lampiran: kuesioner penelitian

Judul : “Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Perilaku Sadari Sebagai Upaya Deteksi Dini Kanker Payudara Di Puskesmas Kedurus”

Kode Responden :

Pendidikan :

Umur :

Suku bangsa :

Petunjuk pengisian:

Pilihlah salah satu jawaban yang tepat dengan memberi tanda silang (X) pada jawaban yang saudara anggap benar.

1. Pemeriksaan dini kanker payu dara dapat di ketahui sedini mungkin dengan pemeriksaan :

A. SADARI

B. PAP SMEAR

C. IVA

2. Pemeriksaan sadari bertujuan untuk :

A. Deteksi dini kanker payu dara

B. Deteksi dini kanker rahim

C. Deteksi dini menopause

3. Pemeriksaan Sadari Di Lakukan Dengan Cara :

A. Melihat Dan Meraba

B. Pemeriksaan Laborat

C. Pemeriksaan Mammografi

4. Pemeriksaan Sadari Dengan Mengamati Pada:

A. Perubahan Warna Kulit. Puting Susu Dan Pengeluaran Cairan

B. Adanya benjolan pada ketiak

C. Adanya nyeri tekan

5. Pemeriksaan Sadari Dengan Mengamati Pada:

A. Perubahan Warna Kulit. Puting Susu Dan Pengeluaran Cairan

B. Adanya benjolan pada ketiak

C. Adanya nyeri tekan

6. Pemeriksaan sadari di lakukan

A. setelah menstruasi

B. sebelum menstruasi

C. setiap saa

Lampiran

Lembar Quesioner

Sikap Ibu Terhadap Pemeriksaan Sadari

No	Pernyataan	Sangat setuju	setuju	Tidak setuju	Sangat setuju
1	Dengan Pemeriksaan sadari dapat memeriksa payudara secara mandiri				
2	pemeriksaan sadari adalah untuk mengetahui munculnya kelainan pada payudara				
3	Pemeriksaan sadari dapat mendeteksi dini kanker payu dara				
4	Pemeriksaan sadari sebaiknya di lakukan sebulan sekali setelah menstruasi				
5	Pemeriksaan sadari lebih nyaman karena di lakukan sendiri tanpa melibatkan orang lain (malu)				
6	Dengan sadari saya dapat mengetahui adanya kelaianan pada payudara				
7	Dengan mampu melakukan sadari saya bisa mengajarkan pada sanak saudara tentang sadari				
8	Dengan mampu melaksanakan sadari berarti saya sudah bisa menjaga kesehatan payudara sediri				
9	pemeriksaan sadari cara awal mendeteksi kanker payu dara				
10	Pemeriksaaan sadari dapat di lakukan kapan saja				

Ceklist Pemeriksaan Sadari

Nama responden / No:

Tanggal penilaian

Keterangan:

0 : tidak di lakukan

1: di lakukan dengan bantuan

2 : di lakukan sendiri dengan benar

No	Hal yang di nilai	Nilai		
		0	1	2
	Pengamatan (menjelaskan dan memeragakan)			
1	Berdiri didepan cermin dan lihat masing-masing payudara .			
2	Angkat kedua lengan lurus keatas, lihat kedua payudara sambil berputar perlahan-lahan. Amati kedua payudara			
3	Tekan kedua tangan pada pinggul dan dorong kedua bahu kebelakang . Amati kedua payudara			
4	Posisi 1 Berdiri Dan Mengangkat Tangan Keatas Didepan Cermin, Lakukan Perabaan Mulai Dari Bawah Tulang Selangka (Clavicula) Sampai Daerah Bawah Payudara			
5	Rabalah Bergantian Kedua Payudara (Permukaan) Dengan Telapak Tangan (3 Jari Tengah), Tangan Kiri. Untuk Memeriksa Payudara Kanan, Dan Sebaliknya (Gunakan <i>Body Lotion</i>)			
6	Melakukan perabaan dengan gerakan sirkuler, vertikel strip, dan radier.			
7	melakukan pemeriksaan puting susu			
8	Meraba bagian aksila			
9	(Posisi 2) Berbaring dan angkat salah satu lengan ke atas (pada sisi yang diperiksa)			
10	Lakukan Pemeriksaan Bergantian Pada Kedua Payudara Seperti Pada Posisi 1 Dilanjutkan Pemeriksaan Aksilla			
Nilai total : $\frac{\text{jumlah di dapat}}{\text{Nilai maksimal 20}} \times 100$				



SURAT TUGAS

Nomor:61/IL.3.ST/L/IV/2016

Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ahmad Labib, SHI.,MH.
Jabatan : Kepala LPPM UMSurabaya

Dengan ini menugaskan:

1. Rachmawati Ika S ,SST.,M.Kes. (Ketua Peneliti)
2. Asta Adyani, SST.,M.Kes. (Anggota Peneliti)

Untuk melaksanakan Penelitian Dosen Pemula yang diadakan oleh Direktorat Riset dan Pengabdian Kepada Masyarakat (DRPM) pada tahun pendanaan 2016 dengan Judul **"Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Prilaku Sadari Sebagai Upaya Deteksi Dini Kanker Payu Dara Di Puskesmas Kedurus Surabaya "** pada bulan April s.d. November 2016.

Demikian surat tugas ini , harap menjadikan periksa dan dapat dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab .

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.

Surabaya, 12 April 2016

Kepala



Ahmad Labib, SHI., MH.



PEMERINTAH KOTA SURABAYA
BADAN KESATUAN BANGSA, POLITIK DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT

Jl. Jaksa Agung Suprpto No. 2 - 4 Telp. (031) 5473284, Fax. 5343000

SURABAYA (60272)

Surabaya, 3 April 2016

Kepada

Nomor : 070 / 3608 / 436.7.3 / 2016
Lampiran : -
Hal : Survey / Penelitian

Yth. 1. Kepala Dinas Kesehatan Kota Surabaya
2. Kepala UPTD Puskesmas Kedurus Kota Surabaya

di -

SURABAYA

REKOMENDASI PENELITIAN

- Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 ;
2. Peraturan Walikota Surabaya Nomor 37 Tahun 2011 Tentang Rincian Tugas dan Fungsi Lembaga Teknis Daerah Kota Surabaya, Bagian Kedua Badan Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat.
- Memperhatikan : Surat Kepala LPPM Universitas Muhammadiyah Surabaya tanggal 12 April 2016 Nomor : 62/II.4.AU/L/IV/2016 hal Izin Melaksanakan Survey Penelitian
- Kepala Badan Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat Kota Surabaya memberikan rekomendasi kepada :
- a. Nama : Rachmawati Ika Sukarsih, S.ST., M.Kes
 - b. Alamat : Kendung 2 / 90 Sememi Benowo Surabaya
 - c. Pekerjaan/Jabatan : Dosen
 - d. Instansi/Organisasi : Universitas Muhammadiyah Surabaya
 - e. Kewarganegaraan : Indonesia
- Untuk melakukan penelitian/survey/kegiatan dengan :
- a. Judul / Thema : Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Perilaku Sadari Sebagai Upaya Deteksi Dini Kanker Payudara Di Puskesmas Kedurus
 - b. Tujuan : Survey / Penelitian
 - c. Bidang Penelitian : Kesehatan
 - d. Penanggung Jawab : Ahmad Labib, SHL., MH
 - e. Anggota Peserta : Asta Adyani, S.ST., M.Kes
 - f. Waktu : 3 (Tiga) Bulan, TMT Surat dikeluarkan
 - g. Lokasi : Dinas Kesehatan, Puskesmas Kedurus
- Dengan persyaratan : 1. Penelitian/survey/kegiatan yang dilakukan harus sesuai dengan surat permohonan dan wajib mentaati persyaratan / peraturan yang berlaku di Lokasi / Tempat dilakukan Penelitian/survey/kegiatan ;
2. Saudara yang bersangkutan agar setelah melakukan Penelitian/survey/kegiatan wajib melaporkan pelaksanaan dan hasilnya kepada Kepala Bakesbang, Politik dan Linmas Kota Surabaya ;
3. Penelitian/survey/kegiatan yang dilaksanakan tidak boleh menimbulkan keresahan dimasyarakat, disintegrasi bangsa atau mengganggu keutuhan NKRI ;
4. Rekomendasi ini akan dicabut / tidak berlaku apabila yang bersangkutan tidak memenuhi persyaratan seperti tersebut diatas.

Demikian atas bantuannya disampaikan terima kasih.

a.n. KEPALA BADAN
Sekretaris,

Drs. Dedy Sosialisto, M.Si
Pembina Tk. I
NIP 19621212 198903 1 029

Tembusan :
Yth. 1. Kepala LPPM Universitas Muhammadiyah Surabaya
2. Saudara yang bersangkutan



PEMERINTAH KOTA SURABAYA DINAS KESEHATAN

Jalan Jemursari No. 197 Surabaya 60243
Telp. (031) 8439473, 8439372, 8473729 Fax. (031) 8483393

SURAT IJIN SURVEY / PENELITIAN

Nomor : 072 / 9600 / 436.6.3 / 2016

Dari : Sekretaris Kepala Badan Kesatuan Bangsa, Politik dan
Perlindungan Masyarakat
Nomor : 070/ 3608 / 436.7.3 / 2016
Tanggal : 13 April 2016
Hal : Penelitian
Dengan ini menyatakan tidak keberatan dilakukan survey / penelitian oleh :
Nama : **Rachmawati Ika Sukarsih, S.ST., M. Kes**
NIDN : 0723117502
Pekerjaan : Dosen Prodi D3 Kebidanan FIK UNMUH Surabaya
Alamat : Kendung 2/90 Sememi Benowo Surabaya
Tujuan Penelitian : Melaksanakan Tri Darma Perguruan Tinggi
Tema Penelitian : Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Perilaku Sadari
Sebagai Upaya Deteksi Dini Kanker Payudara di Puskesmas
Kedurus
Lamanya Penelitian : Bulan April s/d Bulan Juni Tahun 2016
Daerah / tempat : **Puskesmas Kedurus**
Penelitian
Pengikut : 1 Orang

Dengan syarat – syarat / ketentuan sebagai berikut :

1. Yang bersangkutan harus mentaati ketentuan-ketentuan/ peraturan yang berlaku dimana dilakukannya kegiatan survey/penelitian.
2. Dilarang menggunakan kuesioner diluar design yang telah ditentukan.
3. Yang bersangkutan sebelum dan sesudah melakukan survey/penelitian harap melaporkan pelaksanaan dan hasilnya kepada Dinas Kesehatan Kota Surabaya.
4. Surat ijin ini akan dicabut/tidak berlaku apabila yang bersangkutan tidak memenuhi syarat-syarat serta ketentuan seperti diatas.

Sehubungan dengan hal tersebut diharapkan kepada Saudara Kepala Puskesmas untuk memberikan bantuan, pengarahan dan bimbingan sepenuhnya.
Demikian atas perhatian Saudara disampaikan terima kasih.

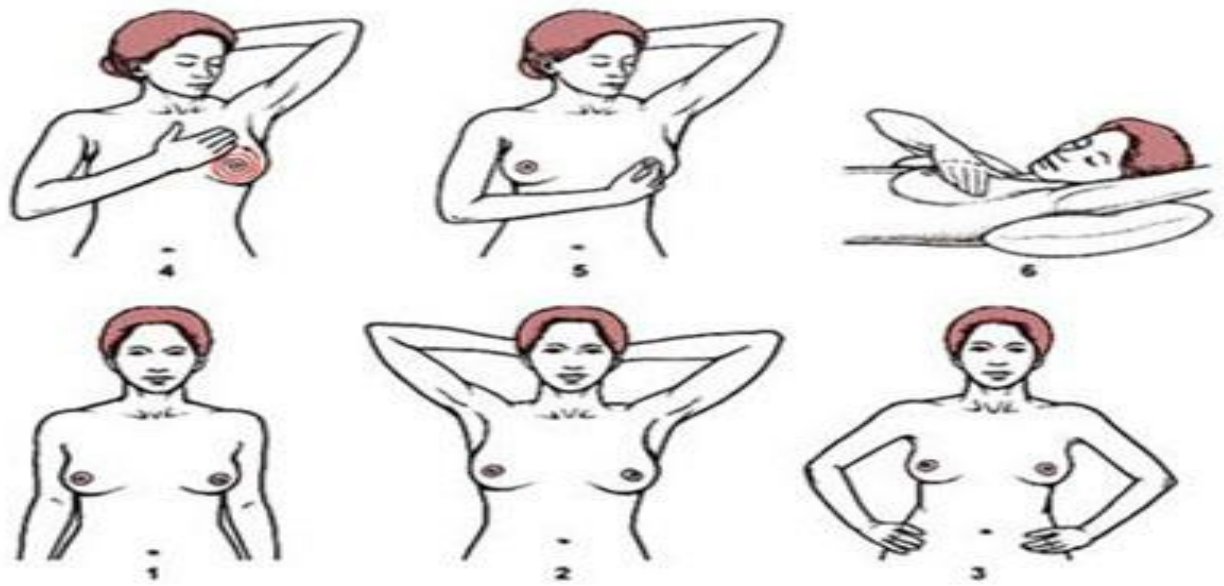
Surabaya, 22 April 2016

KEPALA DINAS
Sekretaris,

Nanik Sukristina, SKM
Pembina
NIP. 197001171994032008

Lampiran

Gambar tehnik sadari



Gambar dokumentasi kegiatan





